

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA KELAS V SD 42 KOTA TERNATE

Irmawati Irwan¹, Samsu Somadayo², Darmawati³
FKIP Universitas Khairun
irmawatiirwan@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan menggunakan media *pop up* dan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan berbicara setelah di terapkan media *pop up*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara, dapat dibuktikan pada siklus I mencapai 44,00% karena siswa belum terbiasa saat berbicara dengan menggunakan media *pop up*, gugup dan kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Sedangkan pada siklus II mencapai 80,25%. Hasil observasi aktifitas guru siklus I skor 27 dengan nilai rata-rata 61,36% kuaslifikasi cukup , sedangkan pada siklus II meningkat dengan skor 38 dengan nilai rata-rata 86.36% kualifikasi sangat baik. Observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 52,75%, dan pada silus II adalah 82,25%.

Kata kunci: *Keterampilan berbicara, Media pop up*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Setiap keterampilan itu, berhubungan erat yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui sesuatu berhubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Dalam kehidupan sehari-hari berbicara memiliki peran yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan setiap orang. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara perlu dilatih sejak usia anak-anak. maka siswa Sekolah Dasar perlu dibekali dengan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara agar nantinya siswa dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk bersosialisasi di masyarakat.

Dalam proses pembelajaran banyak terjadi kendala sebagian besar siswa masih malu untuk berbicara di depan kelas, dalam penglafalan intosi berbicara siswa pun masih kurang jelas. Melihat pentingnya keterampilan berbicara berdasarkan pembahasan di atas, seharsunya pembelajaran dalam keterampilan berbicara mendapat perhatian oleh guru bahasa Indonesia. Sebagaimana yang di tegaskan oleh. Tarigan (2015:3) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang dikembangkan pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh

keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari .dengan definisi diatas tentu keterampilan berbicara bukan hanya melatih dan melatih siswa berbicara akan tetapi ada hal- hal teknis yang harus di perhatikan oleh siswa untuk memiliki suatu keterampilan yang baik dalam berbicara.

Untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa harus menguasai beberapa masalah yang sering dijumpai dalam berbicara yakni faktor-faktor kebahasaan dan non kebahasaan, faktor kebahasaan yakni ketetapan ucapan, penepatan tekanan, nada sendi dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), ketetapan sasaran berbicara. Faktor nonkebahasaan meliputi: Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah, pendengar dan akustik, kenyaringan suara yang sangat di butuhkan Maidar (dalam Sumalta 2014:18).

Berdasarkan hasil observasi awal maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media *pop up* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini merupakan sebuah media yang sudah lama ditemukan namun belum dipahami oleh guru kelas dalam penerapan proses pembelajaran. Olehnya itu peneliti akan menerapkan media *pop up* ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 42 Ternate pada penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa kelas V SD Negeri 42 Ternate”.

KAJIAN PUSTAKA

Tarigan (2015:16) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengkspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan.

Menurut suhendar (1997:21) menyatakan keterampilan berbicara sebagai sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif menghasilkan, memberi atau menyampaikan. Pembicara menyamakan informasi keada orang lain (penyimak), pembicara fungsinya sebagai komunikator dan enyimak sebagai komunisasikan.

Kegulatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan gagasan lisan. (Hipriansyah 2014:23) kegiatan berbicara tidak semata-mata hanya mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa, melainkan bagaimana ada

kenyamanan, ketenangan yang didapatkan oleh penyimak mampu memahami apa yang disampaikan.

Kasi (2015: 34) berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengkspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat komunikasi yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor psikis, psikologis dan neorologis dan linguistik secara luas.

Menurut Sardjono, (2005:7) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu prilaku manusia yang bersifat individual, dilandaskan ada emikiran dan perasaan, yang kemudian diekspresikan melalui sistem bunyi bahasa dengan menggunakan alat-alat artikulasi.

Guru pada umumnya sering menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar informasi atau bahan ajar tersebut dapat diterima diserap dengan baik oleh para siswa. Sebagai wujud bahwa bahan ajar tersebut dapat di terima oleh para siswa di buktikan dengan terjadi perubahan-perubahan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Anita dkk (2008:62) Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar di mana para siswa akan lebih tertarik , merasa senang, dan termotifasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sesuatu yang dipelajarinya.

Djamarah dan Zain (2006:120) Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda atau pristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Pop up termasuk karya seni dari kreasi melipat kertas yang mulai digemari dan berkembang di Indonesia. *Pop up* dan origami sama-sama kreasi melipat kertas, akan tetapi terdapat perbedaan di antara keduanya.

Riani (2015:33) Menjelaskan perbedaan antara *pop up* dan origami, yaitu origami lebih mengfokuskan pada penciptaan objek atau benda tiruan dari kertas, sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi, bahkan bisa bergerak. Saat ini *pop up* lebih sering dikenal dalam bentuk kartu ucapan dan buku cerita anak.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Haryono (2015:23) Penelitian Tindakan Kelas merupakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat

keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. PTK diawali dari adanya masalah yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas.

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Haryono (2015:23) Penelitian Tindakan Kelas merupakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. PTK diawali dari adanya masalah yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas.

Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas V SD 42 Kota Ternate Lokasi ini di pilih karena dari pihak sekolah tersebut mengijinkan untuk dilaksanakan penelitian dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rancana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, mengamati proses tindakan itu sendiri dan akibat ditimbulkannya. Kempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Dalam pengolahan data yang didapatkan pada penelitian ini, menggunakan rumus frekuensi dibagi dengan jumlah responden 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas 2009)

Skala Interval Siswa

No	Interval nilai	Predikat
1	85%-100%	Sangat baik
2	70%-78%	Baik
3	55%-69%	Cukup
4	>54	Kurang

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan media *pop up* pada keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 42 Kota ternate dengan jumlah siswa Perempuan tiga belas dan laki-laki sembilan siswa jumlah siswa seluruhnya 22 siswa yang di laksanakan pada 19 April 2017, maka pada hasil dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 42 kota ternate sebagai berikut.

Hasil Pencapaian Pembelajaran Siswa Sesuai KKM Mata Pelajaran Siklus I. pada diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas 80%. yang berwarna hitam dan yang tuntas sebanyak 20% yang berwarna putih sesuai dengan siswa yang mengikuti KKM berjumlah 22 orang, jadi hasil pencapaian siswa yang tidak tuntas lebih tinggi dan yang tuntas rendah.

Pengamatan yang dilakukan oleh obsever pada siklus I dari 11 aspek yang diamati oleh obsever yang di beri nilai skor 3 Membuka/memulai pelajaran dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada poin yang lain di beri skor yang sama dengan kualifikasi baik motivasi dan apersepsi, menyampaikan pokok bahasan, menjelaskan media pembelajarn *pop up*, Pengolaan kegiatan belajar mengajar, meminta siswa untuk berbicara sesuai apa yang dinilai skor 3, sedangkan pada kemampuan melakukan evaluasi di beri skor 2 dengan kualifikasi baik, pada bagian menyimpulkan materi 2 dan memberikan nasehat diberikan skor 3 dengan kualifikasi baik, dan selanjutnya diberi skor 2 dengan kualifikasi kurang yakni menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data dari aktivitas guru di atas selama proses pembelajaran pada siklus I Belum maksimal dengan jumlah nilai yang diperoleh 27 dari skor maksimum dari 11 aspek yang diamati oleh obsever dengan memperoleh nilai rata-rata 56,81% maka dinyatakan dalam kualifikasi cukup baik.

Berdasarkan hasil pencapaian pembelajaran siswa sesuai KKM pada siklus II dinyatakan dalam diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 85% yang berwarna hitam, dan siswa tidak tuntas sebanyak 15% berwarna putih disesuaikan dengan siswa yang mengikuti prose belajar mengajar

(KBM) dengan jumlah siswa 20 orang maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang tuntas lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas.

Sesuai hasil analisis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengamatan yang dilakukan oleh obsever terhadap aktivitas siswa pada siklus II ada lima aspek yang di nilai dengan skor maksimum 20. Memperoleh skor 14 ada 1 orang siswa yang berinisial R.H, dengan nilai 70%, memperoleh skor 15 atau 75% sebanyak 4 orang yang berinisial A.P, H.A, R.F, dan N.R sedangkan yang memperoleh skor 16 atau 80% sebanyak 5 orang yang berinisial F.Y, J.J, M.F, P.T, dan A.P, memperoleh skor 17 atau 85% ada 3 orang yang berinisial, M.A, S.H, dan R.K, memperoleh skor 18 atau 90% ada 6 orang yang berinisial G.K, M.F, N.K, R.S, M.A, dan S.T, sedangkan yang memperoleh nilai 19 atau 95% ada 1 orang yang berinisial N.S, maka dapat dipeoleh nilai rata-rata 8,225% dari 20 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil keterampilan berbicara pada siklus I Belum berhasil. Hasil keterrampilan berbicara siswa masih rendah karena faktor dari guru dan siswa itu sendiri. Dari guru sebagai berikut dari guru yaitu: (1) Guru terlalu cepat dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa (2) Upaya membimbing siswa belum optimal.(3) Belum memberikan contoh yang baik sebelum siswa melakukan keterampilan berbicara. (4) Tidak melakukan diskusi ulang untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada awal pembelajaran. Sedangkan dari siswa (1) Siswa belum memahami betul langkah-langka dalam menggunakan media *pop up*.(2) Kepercayaan diri siswa masih sangat minim. (3) Sebagian siswa masih belum terbiasa menyampaikan pendapat secara langsung (4) Sulit menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara (5) Siswa masih banyak yang bermain saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan yang ada pada siklus I dari nilai rata-rata 44,00% d dan dapat ditindak lanjuti proses pembelajarn pada siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 80,25% dari hasil pembeljaran.

Dari hasil yang peroleh diatas dari siklus I dan siklus II, bahwa ketempilan berbicara memiliki peran yang sangat penting karena tujuan dari berbicara adalah komunikasi dan akan menghasilkan informasi inilah yang harus diterapkan kepada perserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah, sejalan dengan itu berbicara adalah untuk dapat berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya; dia harus mampu mengevaluasi dari komunikasinya terhadap para pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasri segala sesuatu pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Hambatan internal adalah

hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara Rusmiati (dalam Isah Cahyani dan Hodijah 2007: 63)

Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara Siklus II, dari awal sampai akhir siswa senang mengikuti proses belajar mengajar dikelas terutama pembelajaran berbicara awalnya mereka merasa kaku dan gugup ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Pada saat peneliti mengajar menggunakan media *pop up* siswa merasa sangat sedang dan mudah untuk berbicara. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelas siswa banyak dalam keterampilan berbicara karena faktor penggunaan bahasa Indonesia yang belum dikuasai dengan baik

Dari hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II) pembelajaran dengan menggunakan Media pembelajaran *pop up*, hasil dibuat dengan tabel sebagai berikut:

Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
4 siswa	16 siswa	17 siswa	3 siswa
Atau	Atau	Atau	Atau
20%	80%	85%	15%

Dari tabel rekapitulasi di atas ada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 4 siswa atau 20% yang dinyatakan tuntas dan 16 siswa atau 80% yang tidak tuntas atau gagal. Pada siklus II, 17 siswa 85% dinyatakan tuntas dan 3 siswa atau 15% yang tidak tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kegiatan mengajar pada keterampilan berbicara terhadap siswa-siswa kelas V SD Negeri 42 Kota Ternate, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media *pop up* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD Negeri 42 Kota Ternate.

Hasil dari keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran *pop up* pada siswa kelas V SD Negeri 42 Kota Ternate dalam pembelajaran siklus I dengan hasil presentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 20% atau sebanyak 4 siswa yang tuntas dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan siklus II presentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 85% atau sebanyak 17 siswa yang tuntas dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zinal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovativ)*. Bandung: Yrama Widya
- Abdullah. 2015. *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair and Share Pada Kelas III SD 48 Kota Ternate*. Laporan tugas akhir fkip.PGSD: Tidak diterbitkan
- Djmarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2009, kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang
- Haryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Penulisan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jogyakarta: Penerbit Amara Books
- MA Alex. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Penerbit: TAMER
- Mulyono dkk. 2007. *Gemar berbahasa Indonesia*. Semarang: Penerbit Sulisnawati Kasi. 2014. Meningkatkan kemampuan berbicara melaporkan dengan menggunakan media gambar (foto) pada siswa kelas VIII₁ SMP Negeri7 Kepulauan. Laporan tugas akhir fkip, Bahasa Indonesia: Tidak di terbitkan
- Sulmata. 2013. *Meningkat Keterampilan Kemampuan dalam pembealjaran Berbicara dengan menggunakan Strategi Peer Mediate Intruction In Ceruenting(PMII) Tipe Class Wide Tutoring XI Man model Ternate*. Fkip. Bahasa Indonesia: Tidak diterbitkan
- Mirayati. faktor penghambat Keterampilan Berbicara. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2016, dari <http://yatimariati.blogspot.co.id/>
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Aneka Ilmu PT Remaja Rosdakarya
- Riani Astuti. 2015 Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III Sd Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Laporan Tugas Akhir. Fkip Universitas Negeri Jogjakarta. Di akses pada <http://epirint.uny.ac.id/25513/Riani/Astuti-11108224067>. pdf.

- Suyanto & Jihad, A.2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas Guru di era Global*. Penerbit: Erlanga
- Suhendar, 1997. Pengajaran keterampilan berbicara membaca dan keterampilan menulis.
- Sardjono. 2005, terapi wicara. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan. 2015.*Berbicara Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta:
Penerbit Angkasa Bandung